

KESESUAIAN MATERI PADA BUKU TEKS *CERDAS BERBAHASA INDONESIA* UNTUK SMA/MA KELAS X DENGAN KURIKULUM 2013

Irwan Baadilla¹ dan Rifada Robitha Silmi Kaaffah¹

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: Irwan@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti, Kelayakan Isi, dan Teknik Penyajian dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penilaian berdasarkan BSNP yang dijelaskan kembali oleh Masnur Muslich. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA Kelompok Wajib* terbitan Erlangga. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat 10 materi yang tidak sesuai dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Kedua, pada aspek kelayakan isi masih ditemukan kekurangan dalam penyajian materi. Ketiga, buku teks sangat sesuai dengan teknik penyajian dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Berdasarkan penelitian, buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X Kelompok Wajib* cukup layak digunakan sebagai sumber pembelajaran utama di sekolah/lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: analisis kesesuaian materi, kurikulum 2013 revisi 2016

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability level of textbook material with Basic Competencies of Core Competencies, Feasibility of Content, and Presentation Techniques in 2013 Curriculum (2016 Revision). This research uses descriptive qualitative method using an assessment instrument based on BSNP which was explained again by Masnur Muslich. The source of the data in this study was *the Indonesian Language Smart Textbook for Class X Compulsory Group High School* published by Erlangga. The results of this study can be summarized as follows: First, there are 10 materials that are not in accordance with KI and KD in the 2013 Curriculum (2016 Revision). Second, the aspect of content feasibility is still found to be deficient in the presentation of material. Third, textbooks are very suitable with the presentation techniques in 2013 Curriculum (2016 Revision). Based on the research, *the class X Indonesian Smart Language textbook for compulsory groups* is quite suitable to be used as the main learning resource in schools / other educational institutions

Keywords: material conformity analysis, 2016 revised 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, buku teks masih digunakan sebagai sumber pembelajaran utama di lembaga pendidikan, sebab buku teks membantu kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Buku teks merupakan media menyampaikan pesan implisit kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas utama. Umumnya setiap mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan memiliki satu buku teks sebagai buku pokok. Sitepu menyebutkan bahwa belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran (2015: 2).

Menurut *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013* menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.” Buku

pelajaran pokok atau buku sering juga disebut buku wajib atau buku paket adalah buku acuan utama yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan membelajarkan. “Buku ini memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur untuk satu mata pelajaran (2015: 15)”.

Alasan penggunaan buku teks masih digemari, yaitu buku teks menyediakan materi pembelajaran dan alat evaluasi yang siap pakai, buku teks memberikan petunjuk bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, teks wacana yang disajikan menarik perhatian pembaca, serta kemudahan dalam menggunakan buku teks. Banyaknya buku teks yang beredar di masyarakat, menyebabkan kesulitan dalam memilih buku teks yang tepat. Pemilihan buku teks harus didasarkan pada kualitas isi, disamping tampilan luarnya. Pemilihan buku teks untuk menunjang kegiatan pembelajaran sudah diatur oleh pemerintah dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Bab IV Pasal 5 Ayat 2*, yaitu “Memilih buku teks bermuatan lokal dengan mempertimbangkan mutu buku teks muatan lokal dan kesesuaiannya dengan standar nasional pendidikan”.

Penggunaan buku teks sebagai bahan utama pembelajaran hendaklah melalui proses telaah dan penilaian oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) atau tim yang dibentuk oleh menteri. BSNP yang menilai layak atau tidaknya buku teks tersebut digunakan sebagai sumber utama pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal tersebut sudah tercantum di *Peraturan Pemerintah pasal 43 ayat 5a tentang Pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah*.

Penilaian buku teks yang dilakukan pemerintah dinilai masih kurang. Faktanya masih banyak buku teks yang ditemukan tidak sesuai dengan kurikulum. Seperti halnya yang ditemukan di SD Swasta Depok. Dilansir dari situs berita online (CNN Indonesia), buku lembar kerja siswa (LKS) SD kelas 1 memasukkan pelajaran tentang istilah dan pengoperasian perangkat komputer (2018). Padahal tidak ada pelajaran TIK di SD kelas 1.

Kegiatan analisis buku pada Kurikulum 2013 (Revisi 2016) merupakan hal penting untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku teks Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Analisis buku teks juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan. Selain itu, analisis buku teks dapat membantu pemerintah dalam menertibkan buku-buku yang tidak sesuai dengan kurikulum.

Pentingnya penilaian buku teks pelajaran juga diungkapkan Sheldon dikutip dari laporan penelitian Makundan, Hajimohammadi, dan Nimehchisalem (2011: 21), yaitu:

“we need to evaluate textbooks for two reasons. First, the evaluation wil help the teacher or program developer in making decisions on selecting the appropriate textbook. Furthermore, evaluation of the merits and demerits of a textbook will familiarize teacher with its probable weaknesses and strengths”.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penilaian merupakan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas buku teks pelajaran. Hasil penilaian buku teks pelajaran berupa kelebihan dan kekurangannya dapat membantu guru dalam memutuskan pemilihan buku teks pelajaran yang akan digunakan.

Analisis buku teks dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya kelayakan isi. Buku teks dinilai layak apabila sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Muslich menjelaskan

bahwa mengukur kesesuaian materi buku teks dengan KI dan KD harus diperhatikan aspek-aspek penting, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan keakuratan materi (2010:292—293). Kelengkapan materi dinilai berdasarkan kuantitas materi pokok bahasan (Kebahasaan, keterampilan berbahasa, kesusastraan, dan literasi), artinya materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Pemerintah menjelaskan lingkup materi pokok bahasa mata pelajaran bahasa Indonesia di *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Lingkup materi bahasa mencakup pengenalan variasi bahasa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual, bahasa untuk interaksi, aksen, gaya bahasa, penggunaan idiom, struktur/organisasi teks, pola dan ciri kebahasaan, dan penggunaan kata, kalimat, paragraf secara efektif. Lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra. Lingkup materi literasi mencakup teks dalam konteks, berinteraksi dengan orang lain, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi teks, dan mencipta teks (2016: 3).

Kelengkapan materi juga dinilai berdasarkan materi yang disebutkan di *Silabus SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2017*. Di dalam silabus dicantumkan materi pokok yang wajib diajarkan di kelas.

Keluasan materi dinilai berdasarkan penyajian materi yang mengandung kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur). Kedalaman materi dinilai berdasarkan penyajian penjelasan tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur secara lengkap dan mendalam. Keakuratan materi dilakukan dengan menilai dari kebenaran sumber yang diambil dalam menyajikan materi (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur).

Di dalam penelitian ini, selain menilai buku teks dari aspek kesesuaian materi dengan buku teks, penelitian ini juga menilai dari aspek teknik penyajian materi. Penilaian aspek penyajian materi memiliki dua indikator, yaitu sistematika penyajian dan keruntutan penyajian. Sistematika penyajian dinilai dengan memperhatikan hal berikut, setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi (disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari), pendahulu (materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa dalam memahami pokok bahasan), dan isi (hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi). Keruntutan penyajian yaitu menilai dari pola penyajian materi (tingkat berpikir peserta didik) mulai dari yang mudah ke yang sukar (*LOTS* ke *HOTS*), atau dari sederhana ke yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku teks Bahasa Indonesia, melalui suatu penelitian yang diberi judul Kesesuaian Materi Pada Buku Teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas X Dengan Kurikulum 2013*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, artinya penilaian mengarah pada predikat. Hasil penelitian berupa bilangan diubah menjadi predikat, misalnya “sangat sesuai”, “sesuai”, “cukup sesuai”, “kurang sesuai”, dan “sangat kurang sesuai” (lima tingkatan).

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Kurikulum 2013 Revisi

Interval Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Sesuai
75% - 84%	Sesuai
60% - 74%	Cukup Sesuai
40% - 59%	Kurang Sesuai
0% - 39%	Sangat Kurang Sesuai

Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Objek penelitian yaitu buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* terbitan Erlangga. Penelitian ini tidak terikat tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Untuk mencatat hal yang bersifat bebas dan belum ditentukan dalam variabel peneliti menggunakan kalimat bebas.

Instrumen penelitian terdiri dari dua aspek, yakni kesesuaian dengan KI dan KD, dan kesesuaian dengan teknik penyajian buku teks. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pedoman penilaian buku teks Masnur Muslich.

Dari pernyataan di atas, menjadi alasan penulis menggunakan metode ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kesesuaian buku teks dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016.

PEMBAHASAN

a. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Terdapat empat kompetensi inti, yakni kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada Kompetensi pengetahuan akan dinilai aspek kesesuaian materi, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan keakuratan materi.

1) Kompetensi Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KI 1 diintegrasikan ke dalam KI 3 dan 4 dengan baik. Terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan persentase 75% mengandung KI 1. Contoh temuan pada Kompetensi dasar 3. Kompetensi dasar 3.1 *Mengidentifikasi Laporan Hasil Observasi yang Dipresentasikan dengan lisan dan tulis*, teks wacana yang dijadikan contoh berjudul *Saling Kebergantungan Makhluk Hidup*. Terdapat banyak pesan yang terkandung dalam teks LHO tersebut, salah satunya makhluk hidup memerlukan bantuan dari makhluk hidup lainnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurot ayat 10 “*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*”. Allah memerintahkan hambanya untuk tolong-menolong

kepada sesama dan mendamaikan ketika ada yang bertengkar. Pesan tersebut disampaikan penulis melalui teks wacana. Pesan disampaikan tanpa mengurangi materi pokok bahasan.

2) Kompetensi Sosial

Untuk mengukur ada tidaknya Kompetensi Inti 2 dalam penyajian materi, peneliti mengambil lima poin perilaku yang mencerminkan sikap sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Peserta didik hendaknya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; berakhlak mulia, jujur, dan peduli; bertanggung jawab; pembelajar sejati sepanjang hayat dan; sehat jasmani dan rohani.

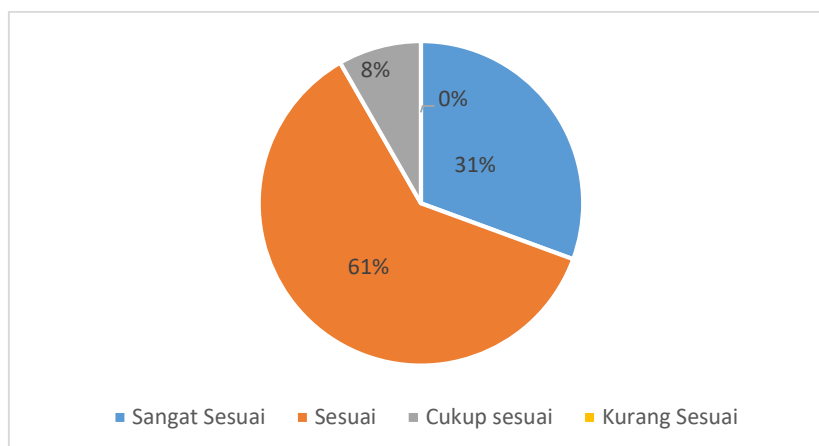
Berdasarkan kelima poin perilaku tersebut, peneliti menemukan materi buku teks sangat mendukung tercapainya Kompetensi Dasar 2. Contoh temuan pada KD 3.20 Siswa diharapkan mampu mengevaluasi teks negosiasi. Di dalam kompetensi dasar ini, sikap yang dapat dikembangkan yaitu sikap tanggung jawab dan komunikatif. Negosiasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Masalah dapat diselesaikan apabila seseorang terampil dalam berpikir dan berbicara.

3) Kompetensi Pengetahuan

Pada penilaian kompetensi pengetahuan, materi dinilai berdasarkan kesesuaian dengan KI dan KD. Kesesuaian KI dan KD memiliki 4 aspek penilaian, yaitu; kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan keakuratan materi. Berikut penjelasannya:

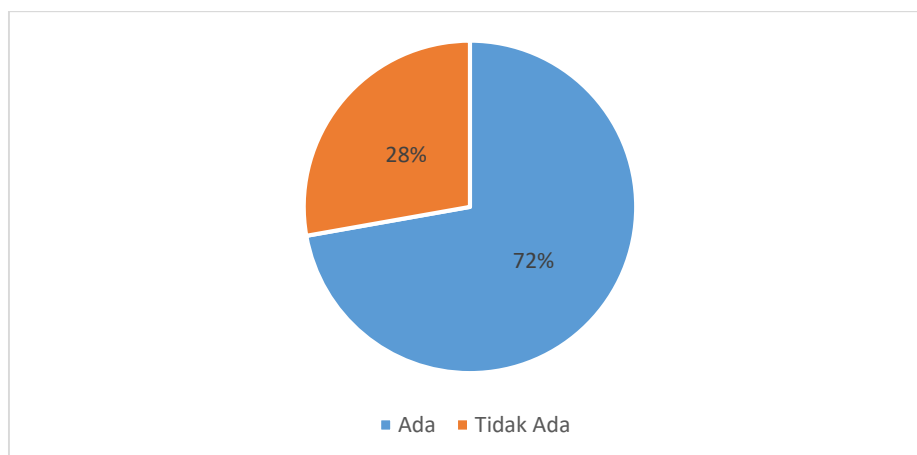
a) Kelengkapan Materi

Penilaian berdasarkan kelengkapan materi dengan empat materi pokok bahasa Indonesia, memiliki persentase kelengkapan materi sebesar 100% sesuai. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan materi yang masuk kategori cukup sesuai (minimal terdapat dua materi pokok) di penilaian aspek kelengkapan materi. Materi yang mengandung keempat materi pokok ada di 11 KD (31%), materi yang mengandung tiga materi pokok ada di 22 KD (61%), materi yang mengandung dua materi pokok ada di 3 KD (8,%), dan materi yang hanya mengandung satu KD tidak ada.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kelengkapan Materi Pokok Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelengkapan materi buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* berdasarkan aspek penilaian K13 revisi tersebut, diperoleh persentase sebesar 72,22%.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kelengkapan Materi Pokok Pelajaran Bahasa Indonesia

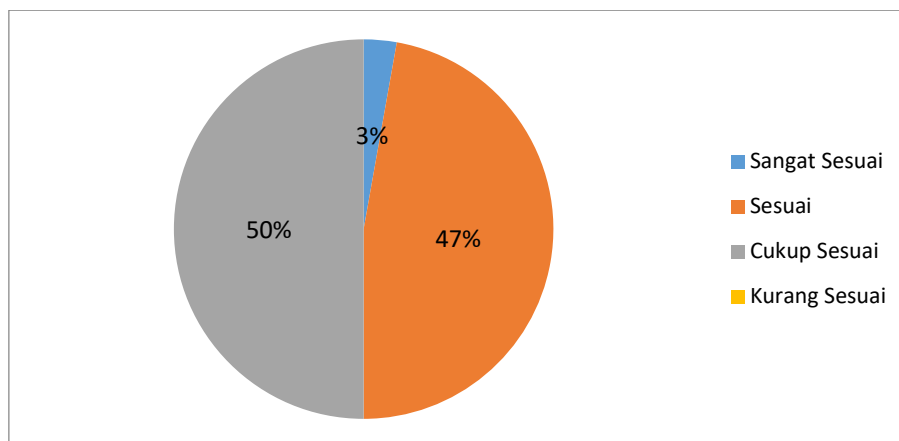
Hal itu diperoleh berdasarkan perhitungan bahwa 36 KD yang terkandung dalam 10 bab, terdapat 10 KD yang tidak ada. Berikut materi yang tidak ada:

Tabel 2. Daftar Materi Pokok Pelajaran Bahasa Indonesia yang Tidak Ada

No	No KD	Kompetensi Dasar
1.	3.2	<i>Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.</i>
2.	3.4	<i>Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi</i>
3.	3.6	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot
4.	3.8	<i>Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen</i>
5.	4.10	<i>Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tertulis</i>
6.	3.13	<i>Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)</i>
7.	4.13	<i>Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.</i>
8.	3.15	<i>Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.</i>
9.	3.16	<i>Mengidentifikasi suasana tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</i>
10	3.17	<i>Menganalisis unsur pembangun puisi</i>

b) Keluasan Materi

Persentase keluasan materi sebesar 100 % sesuai. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan materi yang masuk kategori cukup sesuai (minimal terdapat dua jenis materi) di penilaian aspek keluasan materi.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Keluasan Materi Pokok Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi yang mengandung definisi/fakta, konsep, prinsip, dan prosedur terdapat di 1 KD (3%), sedangkan yang mengandung 3 unsur tersebut ada di 17 KD (47%), sisanya hanya mengandung 2 unsur (50%). Sebagai contoh, pada bab 1 halaman 6 dengan judul bab *Melaporkan Hasil Observasi* kompetensi dasar 3.1, materi dimulai dengan menyajikan contoh, dilanjutkan dengan menyampaikan definisi dan konsep, terakhir latihan-latihan yang mendukung tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi dimulai dengan menyajikan contoh, agar siswa melakukan pengamatan dasar untuk membangun pengetahuan baru. Setelah itu, disajikan definisi dan konsep, yang ditekankan kembali dengan gambar *mindmapping* sehingga mudah mengingatnya. Latihan-latihan disajikan dengan berbagai bentuk.

c) Kedalaman Materi

Persentase kedalaman sebesar 72,22%. Masih ditemukan beberapa materi tidak ada/tidak disajikan. Penilaian kelengkapan materi memiliki keterkaitan dengan penilaian kedalaman materi, karena materi disajikan terlebih dahulu, kemudian dikembangkan. Bagaimana materi akan dikembangkan apabila materi tidak disajikan. Oleh sebab itu, persentase penilaian kelengkapan materi dan kedalaman materi sama. Contoh temuan; Materi *Pihak-Pihak Pelaksana Debat*, Materi tersebut tidak dijelaskan di dalam buku teks. Padahal materi ini sangat penting dalam pelaksanaan debat. Materi debat disajikan agar nantinya peserta didik mampu melaksanakan debat sesuai dengan aturannya.

d) Keakuratan Materi

Hasil penelitian menunjukkan ketidakakuratan materi yang disajikan di buku teks. Terdapat 8 konsep, 4 prosedur, dan 1 contoh yang tidak sesuai/akurat. Ketidakakuratan materi seperti materi yang disajikan tidak lengkap, atau materi berbeda dari K13 Revisi. Contohnya, materi unsur pembangun puisi (KD 3.17) disajikan tidak lengkap, hanya beberapa unsur yang dijelaskan secara singkat (tidak mendalam).

4) Kompetensi Keterampilan

Persentase penyampaian dan penyajian materi yang mendukung tercapainya kompetensi keterampilan sebesar 100%. Melalui penyajian materi dan latihan, kompetensi keterampilan diasah dengan baik. Adanya latihan-latihan dengan berbagai ragam dan bentuk, membantu siswa untuk mengukur pengetahuan yang telah didapat dan mengasah keterampilan yang dimilikinya. Di buku ini, siswa dituntut selalu terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Diskusi melatih siswa untuk bersikap aktif, kritis, komunikatif, solutif, kolaboratif, dan lainnya. Selain latihan yang bersifat kelompok (diskusi), terdapat latihan mandiri/ individu. Latihan mandiri melatih siswa bersikap kritis, kreatif, dan mandiri.

b. Kesesuaian Materi dengan Teknik Penyajian

Penelitian kesesuaian materi dengan teknik penyajian memiliki dua indikator penilaian, yaitu sistematika penyajian dan keruntutan penyajian. Dari dua indikator penilaian, diperoleh persentase kesesuaian 100%.

1) Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian sangat baik dan runtut. Setiap bab memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi. Pembangkit motivasi disajikan dalam bentuk uraian tentang hal-hal yang akan dicapai siswa setelah mempelajari bab tersebut. Pembangkit motivasi juga disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar sebagai latar penulisan *Tujuan Pembelajaran* dan *Karakter yang Dikembangkan*. Selain itu terdapat kolom "Aku Bisa", yaitu kolom yang diisi oleh guru dan siswa. Pendahuluan terletak sebelum materi inti dimulai, dalam buku ini disebut "Apersepsi". Apersepsi berguna bagi siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi. Setiap bab minimal mengandung komponen isi yang menyajikan hal-hal berikut;

- (a) peta konsep disajikan di awal bab, setelah pembangkit motivasi disajikan. Peta konsep memudahkan siswa mengetahui hal-hal yang akan dipelajari. Selain peta konsep, disajikan pula kata kunci yang berkaitan dengan materi.
- (b) materi disajikan sesuai dengan pola berpikir siswa, yaitu menalar, mengolah, dan menyajikan.
- (c) *mind mapping* disajikan untuk menguatkan ingatan dan pemahaman siswa.
- (d) latihan-latihan, ada 4 bentuk latihan yang disajikan di buku teks *CBI*, yaitu ungkap persepsi, kegiatan kelompok, tugas individu, dan tes formatif.
- (e) khazanah bahasa, kolom informasi kebahasaan (tata bahasa) yang masih berkaitan dengan materi yang dijelaskan.
- (f) karakterku, berupa pembentukan sikap yang menunjukkan nilai-nilai positif yang harus dimiliki siswa.
- (g) rangkuman, berupa ringkasan garis-garis besar materi yang sudah diuraikan.

2) Keruntutan Penyajian

Pola penyajian buku teks *CBI* adalah penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus). Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar. Materi dimulai dengan menyajikan definisi, konsep, prinsip dan terakhir prosedur. Hal itu bertujuan agar siswa dapat mengikutinya dengan baik. Prosedur disajikan terakhir agar siswa menghasilkan suatu karya dari pengetahuan yang disajikan. Contohnya,

prosedur menulis teks eksposisi, diharapkan setelah semua materi disajikan siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan kaidah keilmuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa Buku Teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* Terbitan Erlangga sudah sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 Revisi 2016, aspek Kelayakan isi, dan teknik penyajian buku teks. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor, aspek kesesuaian dengan KI dan KD Kurikulum 2013 Revisi 2016 72,22% (cukup sesuai), aspek kelayakan Isi 100% (sangat sesuai), dan aspek teknik penyajian 100% (sangat sesuai). Dengan demikian buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* Terbitan Erlangga tahun 2016 sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016, sehingga dapat digunakan sebagai sumber utama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah Guru hendaklah bersikap teliti dan hati-hati dalam menentukan buku teks sebagai sumber pembelajaran utama. Ketika memilih hendaklah memperhatikan kesesuaian materi buku teks dengan KI dan KD.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaludin, Latief. 2010. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK dari Kemendikbud 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mediana, Mesha. 2018. *Kemendikbud Akan Tertibkan Buku Sekolah Tak Sesuai Kurikulum*, diakses pada tanggal 28 Juli 2018, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180725224529-20-317038/kemendikbud-akan-tertibkan-buku-sekolah-tak-sesuai-kurikulum>
- Mukundan, Hajimohammadi, dan Nimehchisalem. 2011. *Developing An English Language Textbook Evaluation Checklist*. (Contemporary Issues In Education Research. Vol. 4 No. 6, hlm 21)
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sitepu, B.P.. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., hlm. 16